

Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran SKI

¹Mutmainna, ²Hasbi, ³St. Marwiyah

¹⁻³Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Jl. Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

Email: mutmainna0035_mhs19@iainpalopo.ac.id, hasbibaba9@gmail.com,
dra_st_marwiyah@iainpalopo.ac.id

Abstract

This study discusses the improvement of student learning outcomes by using the sociodrama method in SKI subjects at MTs Negeri Palopo. This study uses a classroom action research model with research subjects of students and educators of class VIII C. Data were collected through observations and tests. The results showed an increase in the activity of students in cycle I reached 66.6% in the good category. In learning outcomes in cycle I of 37 students there were 8 students who entered the very good category, 10 students entered the good category, 14 students entered the sufficient category, 2 students entered the less category, 3 students entered the very less category. Whereas in cycle II, the activity of students reached a percentage of 85% with a very good category. The learning outcomes of 37 students were 17 students who entered the very good category, 13 students entered the good category, 7 students entered the sufficient category.

Keywords: Learning Outcomes; Sociodrama Method; Islamic Cultural History.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Palopo. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian peserta didik dan pendidik kelas VIII C. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas peserta didik siklus I mencapai 66,6% dengan kategori baik. Pada hasil belajar pada siklus I dari 37 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang masuk pada kategori sangat baik, 10 peserta didik masuk pada kategori baik, 14 peserta didik masuk pada kategori cukup, 2 peserta didik masuk pada kategori kurang, 3 peserta didik masuk pada kategori sangat kurang. Sedangkan pada siklus II aktivitas peserta didik mencapai presentase 85% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar dari 37 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang masuk pada kategori sangat baik, 13 peserta didik masuk pada kategori baik, 7 peserta didik masuk pada kategori cukup.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode Sosiodrama; Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pendahuluan

Hakikatnya pendidikan adalah cara untuk memenuhi kebutuhan yang semakin berkembang saat ini sekaligus menanamkan cita-cita yang mendukung dan membimbing kita sepanjang hidup.¹ Kemajuan peradaban dan nasib manusia dapat dipandu oleh pendidikan. Generasi yang berpengetahuan, terdidik, dan berpikiran terbuka hanya dapat di hasilkan melalui pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memperbaiki kehidupan generasi penerus seiring dengan kemajuan.² Pendidikan umumnya dipahami sebagai hal yang disengaja untuk mencapai tujuan tersebut membekali peserta didik untuk peran sosial mereka di masa depan.³ Kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, orientasi, dan pelatihan digunakan untuk melaksanakan usaha ini. Pendidik merupakan pihak yang memimpin pelaksanaan pendidikan pada profesi ini, sehingga sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya persyaratan keterampilan yang harus dipenuhi peserta didik. Namun idealnya, suatu program tanpa kemampuan guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses pendidikan tidak akan ada artinya.⁴ Ketetapan setiap pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar memberikan pengaruh yang berbeda terhadap peserta didik, baik secara fisik maupun mental, dari aspek Pendidikan maupun dari aspek Pendidikan secara langsung. Hal ini harus ditekankan guna mencapai tujuan pengajaran Pendidikan, sumber pengajaran yang membentuk pesan belajar mengajar.⁵ Untuk mewujudkan pertumbuhan negara Indonesia secara umum, Pemilihan belajar dapat dihasilkan dengan memilih kegiatan belajar mengajar yang sesuai efisien dan efektif kepada peserta didik. Jika instruktur pengalaman dalam pengajaran dan strategi pembelajaran aktif peserta didik, mereka dapat melakukan hal ini secara teratur. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode ini akan dipastikan dapat bertanggung jawab yang seimbang antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.⁶ Seperti yang terjadi di MTs Negeri Palopo khususnya pada kelas VIII C mengalami sedikit kendala pada hasil belajar dalam mata pelajaran SKI terlihat pada hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Andi Fauzi Rais, S.Pd.I. selaku pendidik Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Palopo bahwa permasalahan yang paling utama adalah ketidakaktifan peserta didik dalam pembelajaran SKI, kebanyakan peserta didik berbicara sendiri tanpa

¹ Muh Arif, "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga," *PENDAI'S* 3, no. 1 (31 Juli 2021): 1-24.

² Siti Humaeroh dan Dinie Anggraeni Dewi, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Journal on Education* 3, no. 3 (5 Mei 2021): 216-22.

³ Ahmad Mahali, "Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran PAI," *Prosiding Nasional* 3 (18 Desember 2020): 181-88.

⁴ Paulus Joko Prayitno, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sma," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (20 Juli 2019): 46-55, <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.33209>.

⁵ Amelia Putri Wulandari dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (22 Januari 2023): 3928-36.

⁶ Hasriadi Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, 1 ed. (Bantul: MATA KATA INSPIRASI, 2022).

menghiraikan pendidik yang menerangkan materi pembelajaran. Demikian pun ketika pendidik memberikan pertanyaan sebagian besar peserta didik tanpa komentar, hanya menerima apa yang mereka dapat dan enggan menanyakan materi yang tidak mereka pahami. Fakta ini menunjukkan perlunya teknik pengajaran yang berpusat pada peserta didik tentang pelajaran SKI di MTS Negeri Palopo. Untuk memberikan semangat belajar terhadap peserta didik dan meningkatkan kinerja dalam pembelajaran SKI, pendidik harus kreatif dan proaktif di kelas agar ide dan pendekatan belajar mengajar dapat semenarik mungkin.⁷ Pendekatan sosiodrama menggunakan permainan peran untuk membuat sesi pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat peserta didik merasa senang dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.⁸ Ketika aktivitas belajar peserta didik menjadi menarik, maka rasa jenuh peserta didik akan hilang seiring dengan berjalannya proses pembelajaran.⁹ Pemilihan metode sosiodrama menghasilkan pendidik dan peserta didik akan mampu mencapai tujuannya. Peserta didik dapat mempraktikkan kemampuan tertentu yang diperolehnya di kelas dengan menggunakan pendekatan sosiodrama.¹⁰ Alasan mengapa peneliti memilih pendekatan ini karena pendekatan ini mendorong inovasi peserta didik dan membuat peserta didik tetap terlibat, menjadi kelas lebih hidup dan berguna bagi peserta didik.¹¹ Seiring berjalan waktu, kemampuan berpikir peserta didik akan lebih banyak lagi. Peserta didik saling mendorong satu sama lain ketika membuat sosiodrama, selain membantu peserta didik mempelajari cerita dari teks drama yang mereka sajikan.¹² Sesuai dengan uraian latar belakang topik, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pendekatan sosiodrama yang digunakan di kelas VIII C MTs Palopo untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mungkinkah siswa kelas VIII C MTs Negeri Palopo mempelajari lebih lanjut pada mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan pendekatan sosiodrama. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk mengetahui

⁷ Marya Ulya, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ski Melalui Metode Mind Mapping Kelas X Ma Al-Falah Gunung Sindur Materi Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam" (Diploma, Unusia, 2021), <https://Unusia.Ac.Id/>.

⁸ Lusi Siti Rahayu, "Pengaruh pendekatan Saintifik dengan metode Sosiodrama terhadap kreativitas siswa pada materi sistem pencernaan manusia" (diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), <https://digilib.uinsgd.ac.id/26933/>.

⁹ Aisya Ahmad, "Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (30 Desember 2022): 278–96, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753).

¹⁰ Jimatul Arrobi Dan Hikmat Purnama, "Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mts Hikmatunnidzom Gunungguruh Sukabumi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 3 (12 Juni 2022): 992–99, <https://doi.org/10.31004/jpdk.V4i3.4655>.

¹¹ Hasbi Hasbi, Hasriadi Hasriadi, Dan Nurul Hikmah Azhari, "Aksiologi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Iain Palopo," *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* 8, No. 2 (21 November 2023): 315–144.

¹² Sony Umarul Faruq, "Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ski Di Mts Darul Falah Menilo Tuban" (Undergraduate_(S1), Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023), <https://doi.org/10/Lampiran.Pdf>.

implementasi metode sosiodrama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa penelitian yang relevan disajikan oleh peneliti sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rodiah Hannum Siregar meneliti tentang “Pelaksanaan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTs Al-Muttaqin Sosopan.” Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif.¹³ Kedua, Dwi Ani Priyati meneliti tentang “Penggunaan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas 1 MI Ma’Arif Gondosuli Muntilan” Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjeck penelitian ini yaitu kelas 1 MI Ma’Arif Gondosuli Muntilan. Adapun analisis deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif.¹⁴ Ketiga, Sinta Lestari meneliti tentang “Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor.” Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif.¹⁵ Kajian teoritik pertama, Istilah socio dan drama adalah akar dari sosiodrama. Drama adalah tindakan memamerkan, menyajikan, atau menunjukkan khususnya masyarakat. Orang-orang yang mempunyai ikatan satu sama lain disebut dengan hubungan social. Dalam definisi terluasnya, drama adalah penggambaran situasi, peristiwa, sifat, dan perilaku manusia.¹⁶ Kelebihan dan kekurangan dari metode sosiodrama adalah yang pertama kelebihanya yaitu dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam mendramatisasi suatu permasalahan social, sehingga mengembangkan keberanian dan kecakapannya dalam menjalankan suatu agenda di depan orang banyak.¹⁷ Sedangkan kekurangannya adalah peserta didik yang tidak

¹³ Rodiah Hannum Srg, “Pelaksanaan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vii Mts S Al-Muttaqin Sosopan” (Undergraduate, Iain Padangsidempuan, 2020), <https://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/6050/>.

¹⁴ Dwi Ani Priyati, “Penggunaan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas 1 Mi Ma’Arif Gondosuli Muntilan” (Other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), <http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/1408/>.

¹⁵ Sinta Lestari, “Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Vii Mts Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor” (Diploma, Unusia, 2020), <https://Unusia.Ac.Id/>.

¹⁶ Rona Romadhianti Dan Resti Diah Pramesti, “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Pendek ‘Jagat Raya’: Kajian Psikologi Sastra Serta Relevansinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (11 Maret 2023): 2846–55, <https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V7i1.5651>.

¹⁷ Ona Astika, “Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 1 Ulaweng” (Other, Iain Bone, 2021), <http://Repositori.Iain-Bone.Ac.Id/695/>.

ingin ikut berpartisipasi dalam teater menjadi tidak cukup imajinatif.¹⁸ Kajian teoritik kedua, hasil belajar adalah menghasilkan perbedaan tingkah laku pada diri peserta didik, diantaranya ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidaktahuan menjadi pemahaman.¹⁹ Kajian teoritik ketiga, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan topik Pendidikan agama Islam yang berupaya mengidentifikasi, memahami, dan menghargai sejarah Islam. Sejarah inilah yang kemudian menjadi landasan cara pandang seseorang terhadap kehidupan dan dikembangkan melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan keteladanan, pengalaman, dan pembiasaan.²⁰

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model yang dilaksanakan selama dua siklus. Pada siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes siklus. Sedangkan pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan dengan satu kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan tes siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.²¹ Penelitian dilakukan di kelas VIII C terdiri dari 15 anak laki-laki dan 22 anak perempuan. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi yaitu sebagai pengamat, pendidik Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C MTs Negeri Palopo meninjau lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari analisis data observasi pelaksanaan pembelajaran untuk memberikan gambaran bagaimana metode sosiodrama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam digunakan serta tes hasil belajar, dalam menganalisis data hasil tes yang dilakukan peserta didik dalam bentuk soal tes yang berlangsung didalam kelas dengan menggunakan metode sosiodrama, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan dan penguasaan materi SKI peserta didik melalui metode sosiodrama.²² Setiap tindakan siklus di akhiri dengan tes. Di MTs Negeri Palopo, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai ≥ 75 dianggap berhasil untuk pembelajaran SKI. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif baik secara kualitatif

¹⁸ Dita Puspita Ekaningtyas, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama," *Paedagogie* 13, No. 2 (30 November 2018): 71–76, <https://doi.org/10.31603/Paedagogie.V13i2.2368>.

¹⁹ Erna Nurvita Sari, "Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn Rangkah Kidul Sidoarjo" (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/23578/>.

²⁰ M. Hadi Masruri, "Mendesain Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural Di Perguruan Tinggi," *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (30 Desember 2019), <https://doi.org/10.18860/jpai.V6i1.8981>.

²¹ Tasmin A. Jacub, Hasia Marto, Dan Arisa Darwis, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli)," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2, No. 2 (14 Desember 2020), <https://doi.org/10.56630/jti.V2i2.126>.

²² Putri Maysaroh, "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Smp Taruna Islam Tenayan Raya, Pekanbaru" (Other, Universitas Islam Riau, 2021), <https://repository.uir.ac.id/13271/>.

maupun kuantitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu dengan observasi atau pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.²³ Sedangkan analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode sosisodrama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.²⁴

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Pembuka	86,6%	Sangat Baik
2	Isi	63,3%	Baik
3	Penutup	66,6%	Baik

Sumber: Data hasil observasi siklus I

Pada tabel 1. dapat diketahui bahwa pada keterlaksanaan pembelajaran siklus I pada indikator pembuka memperoleh presentase 86,6% dengan kategori sangat baik, indikator isi memperoleh presentase 63,3% dengan kategori kurang sedangkan indikator penutup memperoleh presentase 66,6% dengan kategori baik.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Pembuka	83,3%	Sangat Baik
2	Isi	46,6%	Kurang
3	Penutup	66,6%	Baik

Sumbar: Data hasil observasi siklus I

Pada tabel 2. dapat diketahui bahwa pada hasil aktivitas peserta didik siklus I pada indikator pembuka memperoleh presentase 83,3% dengan kategori sangat baik, indikator isi memperoleh presentase 46,6% dengan kategori kurang sedangkan indikator penutup memperoleh presentase 66,6% dengan kategori baik.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah Siswa
85 – 100	Sangat Baik	8
75 – 84	Baik	10

²³ Anly Maria Dan Dikri Ramdani, "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Masagi* 2, No. 1 (18 Agustus 2023): 48-53.

²⁴ Mochammad Ikhsanul Millah Almahbubi, "Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Di Sma Quranic Science Boarding School Kabupaten Tasikmalaya" (Sarjana, Universitas Siliwangi, 2023), <https://doi.org/10.10.10.20bab%203.Pdf>.

60 – 74	Cukup	14
55 – 59	Kurang	2
< 54	Sangat Kurang	3
Jumlah		37

Sumber: Data analisis 12 Oktober 2023

Pada tabel 3. dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus I dari 37 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang masuk pada kategori sangat baik, 10 peserta didik masuk pada kategori baik, 14 peserta didik masuk pada kategori cukup, 2 peserta didik masuk pada kategori kurang, 3 peserta didik masuk pada kategori sangat kurang.

Tabel 4. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Pembuka	100%	Sangat Baik
2	Isi	85%	Sangat Baik
3	Penutup	100%	Sangat Baik

Sumber: Data hasil observasi siklus II

Pada tabel 4. dapat diketahui bahwa pada keterlaksanaan pembelajaran siklus II pada indikator pembuka memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik, indikator isi memperoleh presentase 85% dengan kategori sangat baik sedangkan indikator penutup memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Pembuka	100%	Sangat Baik
2	Isi	80%	Sangat Baik
3	Penutup	75%	Sangat Baik

Sumber: Data hasil observasi siklus II

Pada tabel 5. dapat diketahui bahwa pada aktivitas peserta didik siklus II pada indikator pembuka memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik, indikator isi memperoleh presentase 80% dengan kategori kurang sedangkan indikator penutup memperoleh presentase 75% dengan kategori baik.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah Siswa
85 – 100	Sangat Baik	17
75 – 84	Baik	13
60 – 74	Cukup	7
55 – 59	Kurang	-

< 54	Sangat Kurang	-
Jumlah		37

Sumber: Data analisis 26 Oktober 2023

Pada tabel 6. dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II dari 37 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang masuk pada kategori sangat baik, 13 peserta didik masuk pada kategori baik, 7 peserta didik masuk pada kategori cukup.

Refleksi pelaksanaan pada siklus I bahwa pada observasi aktivitas pendidik, peserta didik dan hasil belajar pada proses belajar mengajar membutuhkan perbaikan. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I seperti, peneliti harus mampu mengkondisikan suasana kelas sehingga menjadi lebih optimal, kemudian peneliti harus mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menampilkan drama kelompok, memberi tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok lain dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Sedangkan pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dan memenuhi keberhasilan. Keberhasilan peserta didik tersebut dapat dilihat dari analisis yaitu pada siklus II hasil observasi keterlaksanaan pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan.

Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran SKI gaya sosiodrama di MTs Negeri Palopo meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁵ Ada dua siklus yang menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, satu kali pertemuan untuk tes dan dua kali pertemuan untuk pembelajaran. Berdasarkan penilaian KKM mata kuliah SKI yang telah ditentukan, hasil belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik pada siklus I belum sepenuhnya meningkat. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, satu kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes atau evaluasi pada siklus II. Pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dilihat dari hasil tes akhir belajar peserta didik dan memenuhi indikator keberhasilan. Terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap siklusnya.²⁶ Kegiatan siklus II merupakan penyempurnaan dari kegiatan siklus I. Lembar observasi aktivitas peserta didik, ujian hasil belajar peserta didik, dan lembar observasi penerapan pembelajaran semuanya digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini. Dalam pengumpulan data, peneliti dibantu oleh pengamat.

²⁵ Anisatul Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (8 Mei 2021): 15-22, <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.

²⁶ Nurul Ngainin, Kusuma Dwi Nur M, Dan Firman Septiawan, "Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Model Kooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together," *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, No. 02 (30 September 2022): 86-94, <https://doi.org/10.36420/Eft.V2i02.156>.

Hasil tes belajar peserta didik dari setiap siklus dengan jelas menunjukkan keefektifan kegiatan pembelajaran pada disiplin ilmu SKI yang menggunakan metode sosiodrama. Sedangkan pada keterlaksanaan pembelajaran siklus I pada indikator pembuka memperoleh presentase 86,6% dengan kategori sangat baik, indikator isi memperoleh presentase 63,3% dengan kategori kurang sedangkan indikator penutup memperoleh presentase 66,6% dengan kategori baik. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pada indikator pembuka memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik, indikator isi memperoleh presentase 85% dengan kategori sangat baik sedangkan indikator penutup memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik. Pada hasil aktivitas peserta didik siklus I pada indikator pembuka memperoleh presentase 83,3% dengan kategori sangat baik, indikator isi memperoleh presentase 46,6% dengan kategori kurang sedangkan indikator penutup memperoleh presentase 66,6% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II diketahui bahwa pada aktivitas peserta didik siklus II pada indikator pembuka memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik, indikator isi memperoleh presentase 80% dengan kategori kurang sedangkan indikator penutup memperoleh presentase 75% dengan kategori baik. Pada hasil belajar pada siklus I dari 37 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang masuk pada kategori sangat baik, 10 peserta didik masuk pada kategori baik, 14 peserta didik masuk pada kategori cukup, 2 peserta didik masuk pada kategori kurang, 3 peserta didik masuk pada kategori sangat kurang.

Hasil belajar pada siklus II dari 37 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang masuk pada kategori sangat baik, 13 peserta didik masuk pada kategori baik, 7 peserta didik masuk pada kategori cukup. Berdasarkan temuan hasil penelitian relevan juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode sosiodrama, yaitu terdapat pada skripsi Rodiah Hannum Siregar dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.²⁷ Kemudian pada temuan hasil penelitian relevan yang dilakukan Sinta Lestari menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama pada Pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs Nurul Iman Bababakan Ciseng Bogor.²⁸

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama memiliki tiga tahap.²⁹ Tahap yang pertama

²⁷ Rodiah Hannum Srg, "Pelaksanaan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vii Mts S Al-Muttaqin Sosopan" (Undergraduate, Iain Padangsidempuan, 2020), <https://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/6050/>.

²⁸ Sinta Lestari, "Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Vii Mts Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor" (Diploma, Unusia, 2020), <https://Unusia.Ac.Id/>.

²⁹ Suryani Suryani, "Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Pada Materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan

adalah persiapan yaitu dalam tahap ini perlunya menentukan pokok masalah yang akan didramatisasikan, menentukan para pemain, dan mempersiapkan para peserta didik sebagai pendengar yang menyaksikan jalannya cerita. Pada pertemuan pertama di siklus I, sebagian peserta didik belum mengetahui dengan benar mengenai metode pembelajaran yang sedang di terapkan, sehingga keseriusan mereka pada tahap ini masih kurang. Namun pada pertemuan kedua dan ketiga mereka sudah hampir mengerti dengan metode pembelajaran yang di diterapkan. Begitu juga pada pertemuan di siklus II peserta didik sudah paham ketika masalah yang akan didramatisasikan telah di tentukan maka peserta didik akan memainkan peran sesuai dengan peranan yang direncanakan.

Tahap yang kedua adalah pelaksanaan setelah masalah dan pemainnya dipersiapkan, dipersilahkan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan masalah yang diminta selama 4-5 menit menurut pendapat dan inisiatif mereka sendiri. Diharapkan dengan peran yang mereka lakukan secara spontan dapat mewujudkan jalannya cerita dan pendidik hanya mengawasi dan memberi kebebasan kepada peserta didik. Bila terjadi kemacetan, sebaiknya pendidik cepat bertindak dengan menunjuk peserta didik lain untuk menggantinya, atau peserta didik yang memainkan peran tersebut diberikan isyarat atau aba-aba agar mereka dapat membetulkan permainannya. Pada pertemuan pertama, kerjasama peserta didik dengan peserta didik lainnya belum menunjukkan kekompakan dan kerjasama yang baik, hal ini dikarenakan kelompok ditentukan oleh pendidik sehingga peserta didik kurang beradaptasi dengan pasangannya, dan dalam pembentukan kelompok peserta didik dibentuk dalam dua kelompok yang terdiri dari delapan belas sampai sembilan belas peserta didik. Sehingga pembelajaran ini menjadi hal yang baru bagi mereka. Namun pada pertemuan selanjutnya peserta didik sudah dapat bekerjasama dengan baik dengan masing-masing kelompoknya, hal tersebut dapat dilihat dari semangat dan keseriusan peserta didik pada saat menampilkan drama masing-masing kelompok.

Tahap yang ketiga adalah tindak lanjut, sebagai metode mengajar sosiodrama tidak hanya berakhir pada pelaksanaan dramatisasi, melainkan hendaknya dapat dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, kritik, atau analisis personal. Pada pertemuan pertama, kelompok yang telah menampilkan drama mereka masih terlihat gugup dan malu dalam memerankan perannya masing-masing. Begitu juga dengan kelompok yang bertugas untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang telah tampil, sebagian masih terlihat tidak fokus dan tidak memperhatikan kelompok yang telah tampil. Namun pada pertemuan selanjutnya, peserta didik sudah mampu menampilkan drama dengan baik, serta kelompok lainnya juga telah memperhatikan dan fokus dengan drama yang ditampilkan.

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik, peserta didik sudah tidak jenuh dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini peserta

didik juga akan mudah mengingat kisah-kisah sejarah yang terdapat pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan.

Penutup

Dalam penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas VIII C MTs Negeri Palopo dari hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran dengan indikator pembuka memperoleh persentase 86,6% masuk pada kategori sangat baik, indikator isi 63,3% masuk pada kategori baik, dan pada indikator penutup 66,6% masuk pada kategori baik. Pada hasil aktivitas peserta didik siklus I indikator pembuka memperoleh persentase 83,3% dengan kategori sangat baik, indikator isi memperoleh persentase 46,6% dengan kategori kurang sedang indikator penutup memperoleh persentase 66,6% dengan kategori baik. Pada hasil belajar pada siklus I dari 37 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang masuk pada kategori sangat baik, 10 peserta didik masuk pada kategori baik, 14 peserta didik masuk pada kategori cukup, 2 peserta didik masuk pada kategori kurang, 3 peserta didik masuk pada kategori sangat kurang. Sedangkan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran dengan indikator pembuka memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik, indikator isi memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat baik sedangkan indikator penutup memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II aktivitas peserta didik indikator pembuka memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik, indikator isi memperoleh persentase 80% dengan kategori kurang sedang indikator penutup memperoleh persentase 75% dengan kategori baik. Pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 37 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang masuk pada kategori sangat baik, 13 peserta didik masuk pada kategori baik, 7 peserta didik masuk pada kategori cukup. Oleh sebab itu, diharapkan dapat menerapkan metode sosiodrama sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman bagi peserta didik dan diharapkan bagi peserta didik agar lebih aktif lagi dalam proses belajar terutama pada saat pendidik menyampaikan pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Aisyah. "Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, No. 2 (30 Desember 2022): 278–96. [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7(2).8753).

- Almahbubi, Mochammad Ikhsanul Millah. "Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Di Sma Quranic Science Boarding School Kabupaten Tasikmalaya." Sarjana, Universitas Siliwangi, 2023. <https://doi.org/10.10.20bab%203.pdf>.
- Arif, Muh. "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga." *Pendais* 3, No. 1 (31 Juli 2021): 1-24.
- Arrobi, Jimatul, Dan Hikmat Purnama. "Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mts Hikmatunnidzom Gunungguruh Sukabumi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 3 (12 Juni 2022): 992-99. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4655>.
- Astika, Ona. "Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 1 Ulaweng." Other, Iain Bone, 2021. <http://repositori.iain-bone.ac.id/695/>.
- Azizah, Anisatul. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, No. 1 (8 Mei 2021): 15-22. <https://doi.org/10.36835/Au.V3i1.475>.
- Ekaningtyas, Dita Puspita. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama." *Paedagogie* 13, No. 2 (30 November 2018): 71-76. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2368>.
- Faruq, Sony Umarul. "Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ski Di Mts Darul Falah Menilo Tuban." Undergraduate_(S1), Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023. <https://doi.org/10/Lampiran.pdf>.
- Hasbi, Hasbi, Hasriadi Hasriadi, Dan Nurul Hikmah Azhari. "Aksiologi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Iain Palopo." *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* 8, No. 2 (21 November 2023): 315-144.
- Hasriadi, Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. 1 Ed. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Humaeroh, Siti, Dan Dinie Anggraeni Dewi. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter

Siswa." *Journal On Education* 3, No. 3 (5 Mei 2021): 216–22.
<https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>.

Jacob, Tasmin A., Hasia Marto, Dan Arisa Darwis. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli)." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2, No. 2 (14 Desember 2020).
<https://doi.org/10.56630/jti.v2i2.126>.

Lestari, Sinta. "Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Vii Mts Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor." Diploma, Unusia, 2020.
<https://unusia.ac.id/>.

Mahali, Ahmad. "Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran Pai." *Prosiding Nasional* 3 (18 Desember 2020): 181–88.

Maria, Anly, Dan Dikri Ramdani. "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Masagi* 2, No. 1 (18 Agustus 2023): 48–53.

Masruri, M. Hadi. "Mendesain Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural Di Perguruan Tinggi." *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (30 Desember 2019).
<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i1.8981>.

Maysaroh, Putri. "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Smp Taruna Islam Tenayan Raya, Pekanbaru." Other, Universitas Islam Riau, 2021. <https://repository.uir.ac.id/13271/>.

Ngainin, Nurul, Kusuma Dwi Nur M, Dan Firman Septiawan. "Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Model Cooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together." *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, No. 02 (30 September 2022): 86–94. <https://doi.org/10.36420/ef.v2i02.156>.

Prayitno, Paulus Joko. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sma." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, No. 2 (20 Juli 2019): 46–55. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.33209>.

Priyati, Dwi Ani. "Penggunaan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas 1 Mi Ma`Arif Gondosuli

Muntilan." Other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019. [Http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/1408/](http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/1408/).

Romadhianti, Rona, Dan Resti Diah Pramesti. "Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Pendek 'Jagat Raya': Kajian Psikologi Sastra Serta Relevansinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (11 Maret 2023): 2846–55. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5651>.

Sari, Erna Nurvita. "Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn Rangkah Kidul Sidoarjo." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. [Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/23578/](http://digilib.uinkhas.ac.id/23578/).

Siti Rahayu, Lusi. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Metode Sosiodrama Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia." Diploma, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. <https://digilib.uinsgd.ac.id/26933/>.

Srg, Rodiah Hannum. "Pelaksanaan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vii Mts S Al-Muttaqin Sosopan." Undergraduate, Iain Padangsidempuan, 2020. <https://etd.uinsyahada.ac.id/6050/>.

Suryani, Suryani. "Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Pada Materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Kelas Xi Iis Sma Negeri 9 Malinau." *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 2 (25 Juni 2023): 173–81. <https://doi.org/10.51878/Learning.V3i2.2299>.

Ulya, Marya. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ski Melalui Metode Mind Mapping Kelas X Ma Al-Falah Gunung Sindur Materi Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam." Diploma, Unusia, 2021. <https://unusia.ac.id/>.

Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, Dan Zakiah Ulfiah. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal On Education* 5, No. 2 (22 Januari 2023): 3928–36. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.